YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI DI SDIT AR RAHMAH PACITAN

Suyitno[1], Markhamah[2], Sutama[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
yitno191@gmail.com, mar274@ums.ac.id

Abstract

Ar Rahmah Pacitan Integrated Islamic Elementary School is a school that implements the national curriculum and the unique curriculum of the Integrated Islamic School. One of its distinctive features is learning in Tahfidz Al-Qur'an,. This study aims to determine the management of Tahfidz Al-Qur'an learning based on the Talaqqi method in Ar Rahmah Pacitan Integrated Islamic Elementary School which includes planning, organizing, leadership, and learning evaluation. This study uses a qualitative approach and descriptive research methods. Data collection techniques include observation techniques, interviews and documentation studies. The results showed that Ar Rahmah Pacitan Islamic Elementary School had implemented learning management which included (1) planning for Tahfidz Al-Qur'an learning based on the talaqqi method including: first, determining student memorization targets; second, determine learning strategies and methods; third, determine the program of learning activities; fourth, determine the schedule and time for learning. (2) The organization of Tahfidz Al-Qur'an learning based on the talaqqi method is carried out to determine the structure and duties of the ustadz/ustadzah as well as the mechanism for learning Tahfidz Al-Qur'an. (3) Tahfidz Al-Qur'an learning leadership based on the talaqqi method is carried out by ustadz/ustadzah so that the implementation of learning runs in a conducive manner, which includes classroom management and learning activities. (4) Evaluation of Tahfidz Al-Qur'an learning based on the talaqqi method by looking at student learning outcomes and student abilities according to indicators that have been determined by the school

Keywords *: Management, Learning, Tahfidz Al-Qur'an, Talaqqi*

Abstrak : Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu salah satu ciri kekhasannya adalah pembelajaran pada Tahfidz Al-Qur'an, menggunakan metode Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa SD Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan meliputi (1) perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi meliputi:, menentukan target hafalan siswa; menentukan strategi dan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

metode pembelajaran; menentukan program kegiatan pembelajaran; menentukan jadwal dan waktu pembelajaran. (2) Pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (3) Kepemimpinan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran. (4) Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasisi metode talaqqi dengan melihat hasil belajar siswa serta kemampuan siswa sesuai indikator yang telah ditentukan pihak sekolah

Kata Kunci: Manajemen, Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Talaqqi

PENDAHULUAN

Konsep manajemen pembelajaran memiliki arti luas dan arti sempit, Manajemen pembelajaran dalam arti luas merupakan kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit merupakan kegiatan yang perlu dikelola oleh guru pada saat terjadinya proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Rukajat, 2018, hlm. 5).

Manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang lebih efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran dalam proses pembelajaran tetapi juga faktor logistik, sosiologis dan ekonomis. Karena sistem manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan teknologi pendidikan yang mana teknologi adalah organisasi terpadu dan kompleks dari manusia, mesin, gagasan, prosedur dan manajemen. Jadi teori pembelajaran, pengajaran, manajemen pembelajaran adalah ilmu murni, terapan dan sistem. Teori pembelajaran melintasi teori pengajaran yang didalamnya dihubungkan berbagai faktor ke dalam sistem manajemen pembelajaran (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 76–77).

Manajemen pembelajaran lebih sempit dari pada sekedar administrasi pendidikan, karena kegiatan ini menangani satu program pengajaran di dalam institusi pendidikan. Manajemen pembelajaran adalah proses menolong murid untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia disekitar mereka. Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran (Syafaruddin &

Nasution, 2005, hlm. 79). Fungsi manajemen pembelajaran yaitu: perencanaan pengajaran, pengorganisasian pengajaran, kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran. Dalam menjalankan fungsi manajemen, sorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran (learning resouces) yang ada didalam kelas maupun diluar kelas (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 79).

Fungsi manajemen pembelajaran yang pertama adalah perencanaan pembelajaran. Pengertian perencanaan itu sendiri adalah salah satu fungsi awal aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Sedangkan pengertian rencana pembelajaran merupakan program kegiatan guna menentukan strategi yang disusun untuk menyiapkan target pada masa depan dengan tercapainya suatu tujuan (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 91). Fungsi manajemen pembelajaran yang kedua adalah pengorganisasian pembelajaran. Menurut Davis, mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara efektif dan efisien (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 110). Organisasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk membagi suatu penetapan proses pendidik dan peserta didik dalam membagi tugas kerja untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Fungsi manajemen pembelajaran yang ke tiga adalah kepemimpinan pembelajaran. Mondy dan Premeaux menjelasakan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan. Kepemimpinan dalam konteks pembelajaran adalah peran seorang guru menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para murid secara maksimal (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 122). Jadi, yang menjalankan kepemimpinan dalam pembelajaran ialah seorang guru, karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan sukarela dan senang memungkinkan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dan fungsi manajemen pembelajaran yang terakhir yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektivan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran (Syafaruddin & Nasution, 2005, hlm. 137).

Dari ke empat fungsi pembelajaran tadi, hal tersebut dapat diaplikasikan dalam proses manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Karena saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal yang menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an. Pengertian Al-Qur'an itu sendiri menurut bahasa berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca. Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan menurut Istilah Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan riwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan (Anwar, 2004, hlm. 31). Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an diluar kepala (mengingat) dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang telah di tentukan (Fachrudin, 2017). Menghafal Alqur'an adalah langkah awal untuk memahami kandungan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang dilakukan setelah proses membaca dengan baik dan benar (Al-Hafidz, 2005, hlm. 19).

Lembaga pendidikan Islam yang biasanya menyelenggarakan Tahfidz Al-Qur'an adalah pondok pesantren dan sekolah-sekolah Islam salah satunya adalah sekolah Islam Terpadu yang tergabung dengan Jaringan sekolah Islam Terpadu. Hal ini terbukti dengan adanya program tahfidz atau hafalan Al- Qur'an yang menjadi keunikan tersendiri di Sekolah Dasar Islam Terpadu memadukan kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu yaitu, dengan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru atau ustadz/zh tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an atau mempunyai hafalan al Qur'an lebih, dan memahmi agama dengan baik, serta dikenal mampu menjaga dirinya (Sa'adulloh, 2010, hlm. 54). Talaqqi merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara musyafahah (anak melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal (Susianti, 2016).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan merupakan lembaga yang bertujuan membimbing Siswa/siswi untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui proses belajar menghafalnya. Melihat hal tersebut tentunya siswa memiliki tanggung jawab menghafal Al-Qur'an. Dan dalam pelaksanaannya siswa tetap diharapkan mampu menghafal Al-

Qur'an secara lancar, dapat disetorkan dengan lantang dan memenuhi target hafalan yang telah ditentukan.

Kegiatan sekolahpun dapat mereka ikuti dengan baik, bahkan ada beberapa siswa yang melebihi target hafalannya dan sampai menjuarai lomba Musabaqah Hifdzil Qur'an yang diselenggrakan di tingkat kecamatan bahkan sampai tingkat tingkat kabupaten. Ketika siswa mendapatkan prestasi yang bagus dan mendapatkan kemajuan hafalan Al-Qur'an yang baik, ini menunjukan siswa berhasil dan sukses. Hal ini menjadi kebanggaan bagi ustadz dan ustadzah, karena prestasi yang selama ini di raih tidak terlepas dari sistem pembelajaran lembaga itu sendiri untuk mencetak para penghafal Al Qur'an. Tahapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan mempunyai sistem yang mengutamakan pada makhorijul huruf, tahsin, bin-nazhar, dan tahfidz. Sistem tersebut menjadi tolak ukur siswa untuk melanjutkan ke hafalan tahfidz berikutnya dan menjadi tahap awal dalam pembelajaran sebelum ke tahfidz, karena harus fasih terlebih dahulu dalam membacanya, makhorijul hurufnya, tajwidnya, dan lain-lain.

Dalam pembelajaran tahfidz ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu: pertama, kelompok yang sebelum masuk tahfidz atau masih melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan memakai sistem makhorijul huruf, tahsin, dan bin-nazhar. Kedua, kelompok yang sudah masuk tahfidz, kelompok ini merupakan kelompok yang sudah dinilai mampu melakukan pembelajaran pada tahapan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran tahfidz ini siswa menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi. Metode Talaqqi yaitu metode mengahafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru/ustadz/zah tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an yang telah mantap agama dan ma'rifatnya (Sa'adulloh, 2010, hlm. 54). Setelah itu siswa tinggal murajaah (mengulang) agar tetap terjaga hafalannya. Berdasarkan fenomena diatas sampai sejauh ini muncul masalah yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan, yaitu adanya manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Talaqqi yang mengakibatkan siswa mencapai target hafalannya. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Maka dirumuskan dalam sebuah judul Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi (Penelitian di SDIT ar Rahmah Pacitan)

METODE

Peneltian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata dan uraian. Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi di Sekolah Dasar Islam terpadu Ar Rahmah Pacitan, penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian (Creswell, 2017, hlm. 164). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Metode deskriftif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan tentang realita manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi.

Data primer didapatkan melalui wawancara terhadap pengasuh tahfidz yaitu ustadzah Roif sebagai key informan diikuti dengan snow ball process yaitu ustadzah vivi, diharapkan dapat memberikan keterangan yang benar mengenai manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi. Data sekunder berupa wawancara terhadap siswa dan data penunjang berupa dokumen, arsip, buku, foto, dan yang lainnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan merupakan Lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Yayasan Ar Rahmah Pacitan. SDIT Ar Rahmah selain melaksanakan kurikulum Nasional juga juga mengacu kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu Se Indonesia yang memfokuskan dalam pembalajaran menghafal Al Qur'an (Tahfidz),Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah yang berada di Jalan Masjid Ar Rahmah no.17 Ngemplak Sirnoboyo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi

Perencanaan program tahfidz di SD Islam terpadu Ar Rahmah Pacitan berada dibawah yayasan Ar Rahmah Pacitan, Konsep pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an berada dibawah tanggung jawab Guru tahfidz tersendiri, pertimbangan bahwa perlu

diadakannya pembelajaran khusus Al-Qur'an seperti yang dilakukan Perencanaan awal yang dibuat yaitu: (1) menentukan target hafalan siswa; (2) menentukan strategi dan metode pembelajaran; (3) menentukan program kegiatan pembelajaran; (4) menentukan jadwal dan waktu pembelajaran.

Menentukan Target Hafalan Siswa

Target utama dalam proses Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan 2 Juz yaitu juz 29 dan juz 30 di hafal sejak kelas satu sampai dengan kelas 6. Untuk mencapai target tersebut ustadz/ustadzah mengadakan 3 tahap seleksi, yaitu: (1) siswa yang mememiliki motivasi untuk menghafal dengan berkomitmen terhadap ustadz/ustadzah; (2) tes kemampuan baca tulis Al-qur'an; (3) mengukur kemampuan layak atau tidak menghafal Al-Qur'an dengan indikator lulus baca tulis Al-Qur'an serta menguasai makharijul huruf dan tajwid. Tidak hanya itu, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan terdapat target-target hafalan lainnya yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Siswa yang dapat dikategorikan sesuai dengan target hafalan yang akan di tempuhnya, diantaranya dikelaskan sesuai dengan kemapuan siswa, bagi siswa yang kemampuan lebih di wadahi dengan kelas takhasus atau kelas khusus yaitu siswa mempunyai hafalan 2 juz.

Menentukan Strategi Dan Metode Pembelajaran

Sisiwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 15.30 untuk kelas 3 sampai kelas 6. Dan pembelajaran tahfidz al Qur'an di SD Islam Terpadu mendapat porsi yang lebih besar karena dalam 1 minggu ada 8 jam tatap muka, agar dapat menunjang target selama 6 tahun di sekolah dapat menghafal 2 juz . Adapun metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT ar rahmah Pacitan lebih menekankan pada metode talaqqi atau memperdengarkan/menyetorkan yang dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan.

Program kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan, untuk melaksanakan program Tahfidz Al- Qur'an siswa harus melaksanakan beberapa tahapan yaitu: makharijul huruf. Pada siswa kelas 1 dan 2 dikonsentrasikan bagaiman siswa dapat membaca Al Qur'an dengan baik dengan metode Tilawati, baru dikelas 3 pembelajaran Tahfid qur'an dijadwal secara rutin. Kegiatan pembelajaran tahfidz dilakukan oleh ustadz/zah /guru tersendiri dan dari wali kelas atau

guru PAI. Proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan tidak luput dari perjuangan seorang ustadz/ustadzah yang selalu komitmen dan istiqomah dalam pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pada jam tahfidz, dimana pelaksanaan pembelajaran meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru (ustadz) secara optimal agar terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang diharapkan (Warsono, 2016). Kepemimpinan seorang ustadz/ustadzah sangat berperan penting dalam mengelola kelas pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan. Dalam pelaksanaannya, ustadz/ustadzah mampu mengarahkan siswa agar menaati tata tertib saat proses pembelajaran berlangsung, salah satunya siswa tetap komitmen mengikuti instruksi ustdaz/zah dalam menghafal dan megulangi hafalannya.

Kegiatan Pembelajaran

Dalam proses kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan ustadz/ustadzah akan membuka pembelajaran dengan membaca do'a serta sholawat. Do'a dipanjatkan kepada Allah SWT atas rasa syukur masih diberi nikmat iman, Islam serta kesehatan untuk mengikuti proses pembelajaran. Serta sholawat menunjukan pengharapan bersama agar melalui sholawat Allah SWT mempermudah siswa dalam proses menghafal. Kemudian seluruh siswa membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah, dimana hal ini menunjukan bahwa sepintar apapun siswa jika dalam dirinya tertanam kesombongan maka mungkin saja akan mendapat kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Do'a ini dimaksudkan agar siswa menyadari bahwa mereka hanyalah hamba Allah SWT yang lemah. Setelah memberikan motivasi, ustadz/ustadzah akan memimpin siswa untuk muraja'ah (mengulang hafalan). Muraja'ah ini dilakukan dirumah setelah isya dan setelah subuh di rumah-masing-masing. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, muraja'ah merupakan kegiatan yang tidak boleh dilewatkan, karena menghafal tanpa muraj'ah maka hafalan akan dengan mudah hilang dan menyebabkan lupa. Karena muraja'ah berperan untuk menguatkan hafalan yang sudah dihafal.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi di SD Islam Terpadu ar Rahmah Pacitan sangat bermanfaat karena mempermudah santri untuk melaksanakan pemelajaran Al Quran. Dalam dunia pendidikan perlu adanya tahap-tahap pembelajaran kepada peserta didik yang berfungsi meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran (Nazri et al., 2011), (Istikomah, Ma'mun, & Mustofa, 2019). Disamping itu, pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Terpadu ar Rahmah Pacitan menjadi bentuk hal ini juga sesuai dengan konsep pendidikan secara umum,(Ching, 2018) karena evaluasi tidak hanya bermanfaat untuk memberikan penilaian kepada santri tapi juga menjadi umpan balik kepada guru (N. Sa'diyah, Muawanah, & Isnawati, 2019) terhadap kesuksesannya dalam mengajarkan materi pembelajaran

Kegiatan inti dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Terpadu ar Rahmah Pacitan ini dimulai dengan tahsin (memperbaiki bacaan) Al- Qur'an kemudian masuk ke tajwid beserta makhorijul huruf melalui bimbingan ustadz/ustadzah. Kemudian siswa belajar Tahfidz Al-Qur'an dengan cara talaqqi yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal secara langsung di hadapan ustadz/ustadzah. Kegiatan talaqqi ini dilakukan secara bergiliran sebanyak 6 sampai 15 orang pada setiap pertemuan. Pada kegiatan penutup, seluruh siswa kembali dengan tertib ketempat duduk masing-masing. Setelah itu ustadz/ustadzah akan menyampaikan beberapa refleksi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Seperti hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran, dan hal-hal yang mendukung dalam proses pembelajaran. Diakhir, ustadz/ustadzah akan memimpin do'a Khotmil Qur'an tanda pembelajaran sudah selesai. Hal ini bertujuan untuk mendidik dan membiasakan kepada siswa agar dalam proses menghafal Al-Qur'an diawali dan diakhiri dengan do'a.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan, dimana perencanaan awal yang dibuat yaitu: pertama, menentukan target hafalan siswa; kedua, menentukan strategi dan metode pembelajaran; ketiga, menentukan program kegiatan pembelajaran; Perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara matang, terlihat dari kerjasama antara pihak sekolah dengan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Ar Rahmah Pacitan. Dimana pembelajaran Tahfidz

Al-Qur'an merupakan Salah satu kekhasan sekolah yang mendapatkan support yang luar biasa dari stke holder di SDIT, salah satunya mendapatkan alokasi waktu 8 jam dalam satu minggu.

Pengorganisasian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan yang dilaksanakan untuk mengetahui tugas dan fungsi dari ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tanggung jawab pembinaan dan bimbingan terhadap para siswa. Serta mekanisme pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dimaksudkan agar siswa belajar lebih mudah dan terarah sehingga target hafalan tercapai dan siswa merasa tidak terbebani. Kepemimpinan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan dilakukan ustadz/ustadzah pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berjalan secara kondusif dan tujuan dari pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. (2004). Pengantar Ulumul Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.

Al-Hafidz, A. W. (2005). Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Bumi Aksara

Ching, G. (2018). A literature review on the student evaluation of teaching. Higher Education Evaluation and Development, 12(2), 63–84. https://doi.org/10.1108/heed-04-2018-0009

Creswell, J. (2017). Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantutatif, dan Campuran). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Istikomah, R., Ma'mun, M. A., & Mustofa, A. (2019). Reward and Punishment in Islamic Education. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1). https://doi.org/10.24269/ijpi.v4i1.1662

Rukajat, A. (2018). Manajemen Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

Nazri, M. K. N. Z., Ahmad, M., Yusof, A. M., Amin, F. M., Mardiana Bt Mat Ishak, M., Nor, R. M., … Suliaman, I. (2011). The Concept of Rewards and Punishments in Religion: A Special Reference to Kitab Al-Adab of Sahih Bukhari. World Journal of Islamic History and Civilization, 1(4), 249–254. Retrieved from http://www.idosi.org/wjihc/wjihc1(4)11/5.pdf

Sa'diyah, N., Muawanah, R., & Isnawati, Z. (2019). Taqwim Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah (Dirasah al-Ikhtibarat al-Lughawiyyah). Islamic Review Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman, VIII(2), 259–276

Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung Vol 2 No 1. https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305

Syafaruddin, & Nasution, I. (2005). Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching.

Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. Tunas Siliwangi, 2(1), 1–19.